



---

**METODE GRAMATIKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

---

**Kusnadi****Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai**[@gmail.com](mailto:kusnadi@gmail.com)**Abstrak**

*Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Selain itu juga, metode juga sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada metode gramatikal ini, guru tidaklah mengajarkan kemahiran berbahasa, tetapi terfokus pada pembelajaran gramatika (Nahw sharaf). Dalam pengajarannya, guru berasumsi bahwa gramatika atau kaidah-kaidah bahasa lebih penting dibandingkan dengan kemahiran berbahasa. Ciri utama yang dimiliki metode ini. Pertama, menitik beratkan keterampilan membaca, menulis, dan terjemah. Tetapi kurang memperhatikan keterampilan membaca. Kedua, menggunakan bahasa ibu peserta didik sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, metode ini menggunakan penerjemahan sebagai strategi utama dalam mengajar. Ketiga, memperhatikan sisi gramatikal sebagai sarana pembelajaran bahasa asing. Keempat, guru sering kali memfokuskan analisis gramatika atau tata bahasa pada kalimat-kalimat bahasa yang dipelajari. Metode gramatika dan terjemah sangat menekankan pembelajaran pada kosakata dan tata bahasa. Keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang diutamakan dalam pembelajaran. Bahasa tulisan lebih diutamakan daripada bahasa lisan karena itulah kemudian para peserta didik mempelajarinya. Bahan pelajaran bahasa disusun berdasarkan urutan tata bahasa pada bahasa sasaran (bahasa arab).*

**Kata Kunci:** *Metode, Gramatika, Pembelajaran, Bahasa Arab*

**1. Pendahuluan**

**B**ahasa adalah alat pertama dan utama yang memanusiaikan manusia. Bahasa adalah sebuah bentuk budaya dasar yang dihasilkan oleh manusia dan untuk memanusiaikan manusia pada setiap generasi dalam suatu masyarakat bahasa. Di samping itu, bahasa dikatakan sebagai budaya dasar karena menjadi alat utama pembentuk berbagai wujud dan jenis budaya lain. Dengan demikian, perbedaan bahasa menjadi penanda permukaan adanya perbedaan sistem dan pola budaya. Lebih lanjut dapat dikatakan pula bahwa perbedaan sistem dan pola budaya menjadi penanda perbedaan karakteristik, sifat, atau watak suatu masyarakat bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa, tentunya seorang guru bahasa arab harus mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyampaikan bahan ajar bahasa yang akan diberikan kepada peserta didik. Bukan hanya kemampuan dalam mengasai bahan ajar yang akan disampaikan, namun seorang guru bahasa juga dituntut untuk selalu jeli dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran bahasa arab yang akan dipakai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Selain itu juga, metode juga sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nuha, 2012: 161). Olehnya itu, guru wajib mengembangkan dan mengembangkan metode dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran bahasa arab tidak lagi menjadi pelajaran yang ditakuti oleh peserta didik.



## **NASKHI**

**Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab**

**Volume 1, No. 1, 2019**

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) :

Homepage : <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Berbicara masalah metode pembelajaran bahasa, maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengetahui, memilih dan menentukan metode yang tepat dan efektif. Hal ini dimaksudkan agar disamping pengajar mudah menyampaikan bahan ajar, juga peserta didik akan dengan mudah untuk menerima apa yang disampaikan oleh seorang guru. Salah dalam memilih metode, maka akan berdampak bagi tidak tercapainya tujuan yang diharapkan.

Banyak sekali metode pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan bahasa Arab. Dari sekian banyak metode tersebut harus disesuaikan dengan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mendidik peserta didiknya tergantung dengan keselarasan metode pembelajaran dan tujuan serta kondisi sosial lembaga itu sendiri. Kondisi psikologis peserta didik juga harus diperhatikan ketika proses pembelajaran bahasa Arab.

## **2. Metode**

Pada jurnal ini, metode yang digunakan adalah kajian teori terkait dengan variabel yang menjadi topik kajian. Adapun variabel yang menjadi topik kajian pada jurnal ini adalah metode gramatika, metode terjemah, serta metode gramatika dan terjemah.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Metode Gramatika**

Metode gramatika yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup nahwu sharaf. Dan metode gramatika ini sangat kuat berpegang pada disiplin mental dan pengembangan intelektual.

Pada metode gramatikal ini, guru tidaklah mengajarkan kemahiran berbahasa, tetapi terfokus pada pembelajaran gramatika (Nahw sharaf). Dalam pengajarannya, guru berasumsi bahwa gramatika atau kaidah-kaidah bahasa lebih penting dibandingkan dengan kemahiran berbahasa. Hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tentang menggunakan bahasa (menyimak, mendengar dan berbicara) sama sekali diabaikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa (Nuha, 2012: 195).

Ada beberapa ciri utama yang dimiliki metode ini. Pertama, menitik beratkan keterampilan membaca, menulis, dan terjemah. Tetapi kurang memperhatikan keterampilan membaca. Kedua, menggunakan bahasa ibu peserta didik sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, metode ini menggunakan penerjemahan sebagai strategi utama dalam mengajar. Ketiga, memperhatikan sisi gramatikal sebagai sarana pembelajaran bahasa asing. Keempat, guru sering kali memfokuskan analisis gramatika atau tata bahasa pada kalimat-kalimat bahasa yang dipelajari (Ali Al-Khuli, 2010: 23).

Kelebihan dari metode gramatikal adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terbiasa menghafal kaidah-kaidah tata bahasa asing yang sangat diperlukan untuk mampu bercakap-cakap dalam bahasa asing yang benar, dan mampu menulis dengan betul.
- b. Melatih mental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa.
- c. Bagi guru tidak terlalu sulit menerangkan metode ini, karena kemampuan percakapan tidak diutamakan, dengan kata lain guru asalkan ia menguasai gramatika atau tata bahasa yang baik maka pengajaran dapat dilaksanakan (Izzan, 2009: 98).

Adapun kekurangan gramatika adalah sebagai berikut:

- a. Secara didaktis dan psikologis, metode ini bertentangan dengan kenyataan. Bahwa penguasaan bahasa seseorang tidaklah didahului dengan pengajaran gramatika atau tata bahasa terlebih dahulu, tetapi melalui peniruan ucapan/ percakapan.
- b. Penguasaan gramatika atau tata bahasa tidak dengan sendirinya menguasai percakapan. Oleh sebab itu anak didik menjadi pasif, bertahun-tahun bahkan lebih dari 10 tahun belajar bahasa asing (Arab dan Inggris) tak bisa juga.
- c. Dapat membosankan atau jenuh terutama apabila guru tidak dapat menyajikan pelajaran secara baik dan menarik bagi peserta didik (Ali Al-Khuli, 2010: 24).



Mengingat setiap metode yang dipakai terdapat beberapa kekurangan, maka guru haru jeli dalam menyikapi bagaimana meminimalisir kekurangan yang ada. Ketika memakai metode gramatikal dalam pembelajaran Bahasa Arab, maka guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- Penjelasan materinya harus diatur dan disampaikan dengan sederhana serta mudah dipahami.
- Memulai pelajaran gramatikal dari tingkat yang paling dasar.
- Penyajian materi haruslah menggunakan contoh-contoh yang sederhana dan mudah dipahami, sebab siswa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran dengan metode gramatikal jika disampaikan dengan menyertakan contoh.
- Memperhatikan media pembelajaran, karena waktu cenderung longgar.
- Guru harus sabar dalam menjelaskan dan memberi arahan kepada peserta didik, sebab tidak semua daya serap peserta didik sama, bahkan cenderung heterogen (Nuha, 2012: 198).

### 3.2 Metode Terjemah

Metode terjemah yaitu metode menerjemahkan dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bacaan berbahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari, dan buku bacaan tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya.

Dalam menggunakan metode ini, seorang guru tidak perlu untuk menguasai kemahiran berbahasa, karena yang difokuskan adalah pada kegiatan menerjemahkan, bukan pada kemahiran berbahasa. Metode ini memberikan gambaran umum berkenaan dengan kaidah-kaidah bahasa, kata yang akan diterjemahkan, kata-kata yang akan dihafalkan serta tentu saja adalah cara menerjemahkan dengan baik (Nuha, 2012: 199). Artinya ada keterkaitan antara metode gramatikal, meskipun tidak dititikbertakan pada gramatikalnya.

Pada umumnya paling tidak, ada 3 syarat yang harus dimiliki jika ingin menjadi penerjemah yang baik dan berbobot yaitu:

- Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemahkan.
- Kaya pembendaharaan kata-kata (mufradat).
- Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas (Ali Al-Khuli, 2010: 25).

Metode terjemah ini berisi praktik penerjemahan naskah-naskah, dari yang mudah sampai yang sulit. Salah satu variasi dari metode terjemahan ialah metode terjemahan harfiah. Dalam metode terjemahan harfiah ini dilakukan sekaligus terjemahan dari kata ke kata dan terjemahan idiomatik atau terjemahan ungkapan-ungkapan.

Sebagaimana metode tata bahasa, metode terjemah dapat diajarkan dalam kelas yang besar atau kecil, jumlah jam pengajaran tidak ditentukan: boleh banyak boleh sedikit, tergantung pada tujuan dan pengelolaan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode terjemah ini dapat dilakukan dengan cara guru menunjuk atau menentukan bahan-bahan bacaan yang akan diterjemahkan itu kepada anak didik dan menetapkan pula pokok-pokok atau seri-seri pelajaran yang akan dipelajari (diterjemahkan). Kalau sudah diketahui bersama oleh peserta didik topik yang akan diterjemahkan itu, langkah berikutnya guru memulai membuka seri pertama pelajaran baru itu dan menerjemahkannya. Pada tingkat-tingkat dasar sebaik-baiknya peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan dengan diajarkan kaidah-kaidah (aturan-aturan) dalam menerjemahkan. Jangan langsung menerjemahkan, namun setelah pengetahuan dasar menerjemahkan ini telah dikuasai peserta didik barulah pelajaran menerjemahkan dapat dimulai (Izzan, 2009: 98-100).

### 3.3 Metode Gramatika dan Terjemah

Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang lebih dulu telah berkembang. Dari namanya bisa kita pahami bahwa dalam penerapannya metode ini banyak menekankan pada penggunaan gramatika (tata bahasa) dan praktik penerjemahan dari bahasa dan ke dalam bahasa sasaran. Metode ini bahkan harus kita akui sebagai metode yang paling populer digunakan dalam



pembelajaran bahasa Asing baik di sekolah, pesantren maupun di perguruan tinggi (Hamid, 2008: 18).

Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode menerjemah. Metode ini dapat dibidang ideal daripada salah satu metode gramatika atau translation. Karena kelemahan dari salah satu atau keduanya dari metode tersebut (gramatika dan terjemah) telah sama-sama saling menutupi dan melengkapi (jadi kedua-duanya dilakukan bersama-sama, serentak) artinya materi gramatika (tata bahasa) terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menerjemah, pelaksanaannya sejalan (Izzan, 2009: 100).

Metode gramatika-terjemah memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan metode yang lain. Diantaranya:

- a. Materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus atau daftar kata dan teks bacaan.
- b. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu dimulai dengan menyajikan kaidah yang diikuti dengan contoh, serta dijelaskan secara rinci panjang dan lebar.
- c. Kosakata diberikan dalam bentuk kamus dwibahasa atau daftar kosakata beserta terjemahannya.
- d. Basis pembelajaran adalah menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa asing yang dipelajari ke bahasa peserta didik (bahasa ibu), dan sebaliknya.
- e. Peran guru aktif sebagai penyaji materi, dan peran peserta didik pasif sebagai penerima materi.
- f. Bahasa ibu peserta didik digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa tersebut dipakai untuk menjelaskan sesuatu yang baru kepada peserta didik
- g. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
- h. Latihan ucapan atau bicara tidak diberikan, walaupun diberikan namun hanya bersifat sesekali (Nuha, 2012: 204).

Penerapan metode ini, guru memulai dengan mengajarkan gramatika (kaidah-kaidah) bahasa arab (misalnya mengenai al asma, al af'al, dan al huruf). Barulah kemudian mengajarkan pelajaran terjemahan.

### 3.3.1 Tujuan Metode Gramatika-terjemah

Tujuan pokok pengajaran suatu bahasa asing adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca literatur yang ditulis dalam bahasa sasaran (misalnya kitab-kitab kuning berbahasa Arab). Metode ini meyakini benar bahwa mempelajari suatu bahasa asing memberikan kepada peserta didik sebuah latihan mental yang baik serta mampu membantu mereka mengembangkan kemampuan berfikir.

Menurut para guru yang menggunakan metode ini, tujuan pokok pengajaran suatu bahasa asing adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca literatur yang ditulis dalam bahasa sasaran. Untuk mampu melakukan itu, para peserta didik perlu mempelajari aturan tata bahasa dan kosakata dari bahasa sasaran.

Metode ini sangat menekankan pembelajaran pada kosakata dan tata bahasa. Keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang diutamakan dalam pembelajaran. Hanya sedikit perhatian yang diberikan kepada keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dalam metode ini bahasa tulisan lebih diutamakan daripada bahasa lisan (Fachrurrazi, 2010: 43).

### 3.3.2 Aplikasi dan implikasi metode gramatika dan terjemah

Dalam metode ini bahasa Arab disajikan dalam bab-bab, atau pelajaran-pelajaran ketatabahasaan singkat yang masing memuat beberapa butir atau kaidah tata bahasa yang disusun dan diilustrasikan dengan contoh-contoh. Adapun contoh pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode ini adalah sebagai berikut;

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan beberapa kosakata.
- 2) Peserta didik menghafalkan kosa kata tersebut,
- 3) Guru menjelaskan maknanya dengan menerjemahkannya kedalam bahasa indonesia.
- 4) Peserta didik mencatat kata-kata baru (pada saat guru membacakan terjemahannya).
- 5) Guru menggunakan bahasa indonesia untuk menyuruh beberapa orang peserta didik agar membaca bahan bacaan pilihan dalam buku dengan suara nyaring.

- 6) Guru memperbaiki kesalahan peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam bacaannya.
- 7) Peserta didik melanjutkan bacaannya tanpa mengulangi koreksi yang disampaikan oleh guru.
- 8) Guru memerintahkan peserta didik yang lain untuk membaca secara bergantian.
- 9) Peserta didik diminta untuk menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia beberapa kalimat yang baru saja mereka baca dan bila perlu guru juga memberi bantuan kepada peserta didik yang menemukan kesulitan dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- 10) Adanya interaksi tanya jawab antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Arab.
- 11) Sebagai tambahan guru memberikan dua jenis pertanyaan yang, berbeda yang pertama mereka harus membuat kesimpulan atas pemahaman mereka terhadap bahan bacaan, yang kedua para peserta didik dituntut untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman hidup mereka sendiri beserta pengislahannya.
- 12) Pemahaman kosakata baru dan kosakata ulangan beserta latihannya.
- 13) Kemudian melanjutkan pembelajaran tentang kaidah tata bahasa yang dijelaskan secara terperinci dalam bahasa Indonesia.

Adapun implikasi dari pembelajaran bahasa Arab dengan metode ini adalah peserta didik mampu membaca dan menerjemahkan teks atau karya sastra berbahasa Arab serta mampu menerangkan kaidah tata bahasa teks atau karya sastra tersebut.

### **3.3.3 Kelebihan dan kekurangan metode gramatika dan terjemah**

Diantara kelebihan-kelebihannya adalah sebagai berikut: (Hamid, 2012: 30)

- 1) Dapat digunakan dikelas-kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- 2) Guru yang kurang tidak fasih berbahasa Arab dapat mengajar.
- 3) Cocok bagi semua tingkat kemampuan peserta didik (mustawa muftadi', mutawasith, mutaqadim).
- 4) Peserta didik sangat menguasai kemampuan membaca bahasa Arab.

Diantara kelebihan-kelebihan dari metode gramatika dan terjemah, juga terdapat beberapa kekurangan. Diantaranya adalah: (Hamid, 2012: 31)

- 1) Para peserta didik hanya kuat dalam kemampuan membaca dan penguasaan tata bahasa, tetapi lemah dalam kemampuan mendengar, berbicara dan menulis.
- 2) Qawaid yang dipelajari dengan hafalan seringkali kurang memberi pemahaman terhadap qawaid tersebut.
- 3) Dibutuhkan guru yang terlatih dalam penerjemahan.
- 4) Bahasa yang dipelajari cenderung bahasa klasik (turats), sehingga ada kemungkinan sudah tidak terpakai pada zaman modern.
- 5) Metode ini lebih mengajarkan tentang bahasa daripada mengajarkan bahasa.

## **4. Simpulan**

Metode gramatika dan terjemah sangat menekankan pembelajaran pada kosakata dan tata bahasa. Keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang diutamakan dalam pembelajaran. Bahasa tulisan lebih diutamakan daripada bahasa lisan karena itulah kemudian para peserta didik mempelajarinya. Bahan pelajaran bahasa disusun berdasarkan urutan tata bahasa pada bahasa sasaran (bahasa arab).

Materi pelajarannya terdiri atas buku nahwu, kamus, atau daftar kata, dan teks bacaan. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh, dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar. Kedudukan bahasa ibu (indonesia) dalam metode ini digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru hendak memperhatikan kemampuan nalar peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang inovatif penuh warna dengan peran aktif peserta didik didalamnya.

Kemudian tes yang diberikan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam bahasa arab adalah tes tertulis, dimana para peserta didik diminta untuk menerjemahkan suatu teks atau kalimat



## NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 1, No. 1, 2019

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) :

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

dari bahasa arab kedalam bahasa indonesia atau sebaliknya. Pertanyaan yang umum digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan sekitar budaya atau tuntutan terhadap peserta didik untuk menerapkan kaidah tata bahasa arab.

### Daftar Pustaka

- Ali Al-Khuli, Muhammad. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2003. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. III; Malang: Misykat
- Fachrurrazi, Azis dan Ertha Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta: Bania Publishing
- Haddade, Hasyim. 2011. *Reformulasi Kurikulum Bahasa Arab*, cet:I, Makasar: Alauddin University Press
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Abdul, dkk. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press
- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN-Malang
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora
- Nasution S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet. IV; Bandung: Bumi Aksara
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.I, Jogjakrta: DIVA Press